

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini dibutuhkan untuk memperoleh gambaran mengenai rancangan dalam mengambil dan mengolah data, membahas hasil penelitian, hingga pengambilan kesimpulan agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai bagaimana interaksi sosial membangun integrasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalistik atau berlatar alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2013: 7), dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena tertentu yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (Barlian, 2016). Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil penelitian karena pengumpulan data dilakukan ketika interaksi sedang berlangsung saat itu juga di tempat penelitian.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengertian dan memahami motif dan tujuan tindakan sosial dari anggota-anggota UKM PSM UPI dalam berinteraksi, serta bagaimana tindakan-tindakan tersebut mengintegrasikan mereka sebagai bagian dari satu kelompok yang sama. Hal ini juga selaras dengan metode *verstehen* yang diajukan Max Weber dalam Teori Tindakan Sosial, yang berupaya memahami fenomena berdasarkan sudut pandang aktor yang terlibat (perspektif partisipan). Oleh karena itu, peneliti memahami tindakan-tindakan sosial para anggota UKM PSM UPI langsung dari sudut pandang mereka sebagai partisipan penelitian.

Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian ini dalam bentuk naratif (bahasa dan kata-kata), bukan dengan angka. Penelitian dengan metode deskriptif memiliki tujuan untuk membuat deskripsi secara faktual serta sistematis tentang fakta empiris dari suatu fenomena pada populasi tertentu (Suryana, 2010). Peneliti menuliskan hasil penelitian dengan mengungkap dan memahami makna dari tujuan atau motif setiap tindakan sosial yang

dilakukan partisipan yang mendorong terjadinya interaksi sosial dalam UKM Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, yang pada akhirnya membentuk solidaritas untuk mencapai integrasi sosial dalam kelompok UKM ini.

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Secara lebih rinci, penelitian dilaksanakan di tempat partisipan melakukan kegiatan latihan untuk mempersiapkan lomba PSMN 2024 yang tidak hanya di satu tempat saja, melainkan dapat berpindah-pindah sesuai kebutuhan dan ketersediaan tempat latihan.

Penentuan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti memilih informan sesuai dengan kriteria tertentu menurut kebutuhan penelitian yang mendukung dan relevan dengan objek penelitian. Subjek yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah anggota PSM UPI angkatan 2021 – 2023 yang tergabung dalam tim Lomba Paduan Suara Mahasiswa Nasional (PSMN) 2024 yang diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas). Jumlah *talent* (penyanyi) dalam tim ini adalah 28 orang, dengan pembagian 5 orang untuk ambitus (jenis suara) tenor, 5 orang ambitus bas, 9 orang untuk ambitus sopran, 8 orang untuk ambitus alto, serta 1 orang sebagai *conductor*. Adapun total informan dalam penelitian ini meliputi:

a. Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian kualitatif merupakan partisipan penelitian yang kaya akan informasi pokok mengenai fenomena yang dikaji dalam penelitian ini, sehingga mereka memiliki pemahaman yang holistik, termasuk informasi yang berkaitan dengan informan utama. Dalam penelitian ini terdapat 3 informan kunci dengan kriteria sebagai berikut: (1) pengurus UKM PSM UPI 2023/2024, (2) angkatan 2021 sebagai angkatan tertua dalam keanggotaan PSM UPI, serta (3) aktif mengikuti kegiatan-kegiatan PSM UPI. Peneliti akan memulai wawancara dari informan kunci agar dapat memperoleh gambaran yang

menyeluruh mengenai interaksi yang ada dalam UKM PSM UPI, khususnya tim LPSMN 2024 yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

b. Informan Utama

Dalam penelitian kualitatif, informan utama merupakan partisipan yang menjadi aktor atau pelaku utama dalam penelitian, yaitu informan yang memahami fenomena yang diteliti secara teknis dan mendalam karena terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Partisipan yang menjadi informan utama dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang dengan kriteria (1) anggota biasa (*talent*) / bukan pengurus, (2) angkatan 2023 dalam keanggotaan PSM UPI, (3) terlibat aktif dalam interaksi antaranggota tim selama proses persiapan lomba. Setelah melakukan wawancara dengan informan kunci, maka peneliti akan mewawancarai informan utama.

c. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian kualitatif berperan sebagai informan tambahan yang menjadi pelengkap data penelitian karena berkemungkinan memiliki informasi yang tidak peneliti peroleh dari informan kunci maupun informan utama. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang, yaitu pelatih dari UKM PSM UPI sebagai pihak yang lebih sering bertemu dan berinteraksi dengan para anggota. Informan pendukung menjadi informan terakhir yang diwawancarai oleh peneliti.

Proses pengumpulan data melalui wawancara akan dihentikan apabila peneliti sudah mendapatkan informasi yang cukup dan sesuai dengan apa yang diperlukan dalam penelitian ini, atau disebut dengan istilah telah mencapai kejenuhan data (*redundancy*).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh pemahaman mengenai situasi sosial yang menjadi objek penelitian secara lebih luas dan mendalam, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi, yaitu menggabungkan tiga teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lebih kuat (Sugiyono, 2013: 8). Ketiga teknik yang digunakan dalam

penelitian ini berarti memperoleh data dari sumber yang sama meskipun menggunakan teknik yang berbeda-beda. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah:

3.3.1 Observasi

Peneliti akan melakukan pengamatan dengan turun langsung ke lapangan atau tempat penelitian, yaitu Universitas Pendidikan Indonesia. Demi memperoleh data yang objektif tanpa adanya manipulasi oleh peneliti, jenis observasi penelitian ini adalah observasi non-partisipan (*non-participant observation*), di mana peneliti hanya menjadi pengamat, tidak ikut berpartisipasi atau melakukan aktivitas bersama dengan partisipan, yaitu tim PSM UPI yang mengikuti Lomba Paduan Suara Mahasiswa Nasional (LPSMN) 2024. Teknik observasi dilakukan agar peneliti dapat memahami realitas yang berlangsung secara natural, kemudian memahaminya secara mendalam mengenai interaksi sosial yang terjadi di antara individu yang menjadi partisipan.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses interaksi ketika tim PSM UPI yang menjadi subjek penelitian sedang mempersiapkan LPSMN 2024, baik sebelum, ketika, dan setelah latihan dengan tujuan agar peneliti dapat mengamati berlangsungnya interaksi sosial secara menyeluruh dengan menggunakan perspektif teori Tindakan Sosial dan Solidaritas Sosial. Peneliti menuliskan hasil pengamatannya dalam bentuk catatan lapangan yang langsung dibuat setelah observasi dilakukan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti mencatat, menganalisis, serta mengambil kesimpulan tentang interaksi sosial yang terjalin di antara partisipan.

Dalam melakukan observasi terhadap subjek penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi. Berdasarkan instrumennya, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tidak terstruktur. Observasi yang tidak terstruktur merupakan jenis pengamatan di mana peneliti tidak mempersiapkan apa yang

akan diamati secara sistematis karena peneliti belum tahu pasti tentang apa yang akan diamati, sehingga pedomannya hanya berisi petunjuk-petunjuk pengamatan (Sugiyono, 2013: 146). Peneliti melakukan observasi secara lebih bebas dengan mencatat segala yang relevan dengan penelitian, kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan.

3.3.2 Wawancara

Selain observasi, peneliti juga mendapatkan informasi sebagai data penelitian melalui teknik wawancara dengan subjek atau informan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami keterangan dari para informan secara lebih mendalam sebagai pelengkap hasil observasi. Peneliti akan mengajukan secara langsung pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dalam pedoman wawancara secara tatap muka (*face to face*) untuk dijawab langsung oleh para informan. Sebelum wawancara dilaksanakan, peneliti telah membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut hanya berisi garis-garis besar permasalahan yang akan peneliti tanyakan kepada para informan (Sugiyono, 2013: 140).

Jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas / terbuka, namun mendalam (*in-depth interview*). Wawancara jenis ini menghendaki peneliti untuk tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat secara sistematis serta lengkap. Pada jenis wawancara terbuka, peneliti juga belum dapat mengetahui pasti data yang akan ia dapatkan, sehingga peneliti cenderung lebih banyak mendengarkan apa yang dijelaskan responden atau informan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan (Sugiyono, 2013: 141). Berdasarkan analisis peneliti terhadap jawaban yang diberikan, baru kemudian peneliti dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan selanjutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan yang relevan dengan penelitian.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan menghubungi para informan untuk mencapai kesepakatan mengenai kesediaan diri dan kesediaan waktu untuk diwawancarai agar jawaban-jawaban yang diperoleh menjadi lebih valid dan lengkap. Proses wawancara tidak langsung dilaksanakan sekaligus dalam satu hari, melainkan selama beberapa hari tergantung kesepakatan dengan para informan.

3.3.3 Dokumentasi

Selain kedua teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Studi dokumen berperan sebagai pelengkap data dari teknik observasi dan teknik wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013: 240). Adapun teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian, yaitu berkas-berkas yang peneliti dapatkan dari para pengurus UKM PSM UPI, khususnya tentang keanggotaan tim PSM UPI sebagai *talent* LPSM 2024. Dokumentasi lain juga diperoleh dari dokumentasi bukti proses wawancara dan hasil observasi sebagai data penguat atau bukti penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari serta menyusun data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data secara sistematis agar menghasilkan temuan yang dapat dipahami serta dapat diinformasikan kepada pihak-pihak lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki sifat induktif; disusun berdasarkan berbagai fakta yang peneliti dapatkan di lapangan, yang akan menghasilkan data mengandung makna karena makna merupakan data yang sebenarnya dan data yang pasti, suatu nilai di balik data yang tampak saat proses pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Dengan tujuan agar dapat menghasilkan temuan yang menggambarkan hubungan bagaimana interaksi sosial membangun integrasi dalam UKM PSM UPI, semua data penelitian yang telah diperoleh kemudian peneliti analisis

menggunakan metode analisis data dari Miles dan Huberman untuk memperoleh kesimpulan penelitian yang bermakna, tepat, dan valid yang terdiri dari:

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan merangkum, memilih dan menentukan hal-hal pokok yang relevan dengan kebutuhan penelitian, serta mencari tema dan polanya (kategorisasi). Tahap ini penting dilakukan karena semakin lama peneliti terjun ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh pun akan semakin banyak dan menjadi lebih kompleks dan rumit, namun belum bermakna, sehingga perlu segera dianalisis dengan mereduksi data (Sugiyono, 2013: 247). Data yang peneliti anggap tidak berhubungan dengan penelitian ini, akan dibuang. Pada tahap ini juga dilakukan proses pengelompokan informasi atau data yang serupa dalam lingkup tema yang lebih luas, yang kemudian tema-tema yang ada tersebut dianalisis secara lebih rinci dan mendalam untuk memperoleh makna serta relasi di antara data yang saling berkaitan (Widiyanti, 2023). Baru kemudian peneliti akan menemukan perbedaan, pola, dan/atau kesamaan dari tema-tema yang ada, lalu merangkumnya sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti mereduksi data penelitian, peneliti akan menyajikan data berdasarkan hasil dari proses reduksi tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks narasi yang mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial membangun integrasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Tahap penyajian data berfungsi untuk mempermudah pemahaman terhadap relasi antara objek-objek yang diteliti. Penyajian data yang telah direduksi akan mempermudah pemahaman terhadap apa yang terjadi, yaitu

bagaimana interaksi sosial dalam perspektif Tindakan Sosial serta integrasi dalam perspektif Solidaritas Sosial yang ada pada UKM PSM UPI. Berbagai temuan yang telah peneliti peroleh dibahas dan dianalisis pada tahap ini sebelum nantinya diambil kesimpulan terkait hasil dari penelitian ini.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah analisis data kualitatif yang terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti akan menuliskan rangkuman hasil penelitian secara keseluruhan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bermaksud untuk menyampaikan kesimpulan hasil temuan yang belum pernah ada sebelumnya, yang dapat berupa deksripsi, gambaran hubungan yang interaktif atau kausal, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2013: 253). Kesimpulan dalam penelitian ini dituliskan dalam bentuk deskripsi yang menyatakan hubungan interaktif antara interaksi sosial terhadap integrasi yang ada dalam UKM PSM UPI sebagai partisipan penelitian ini.

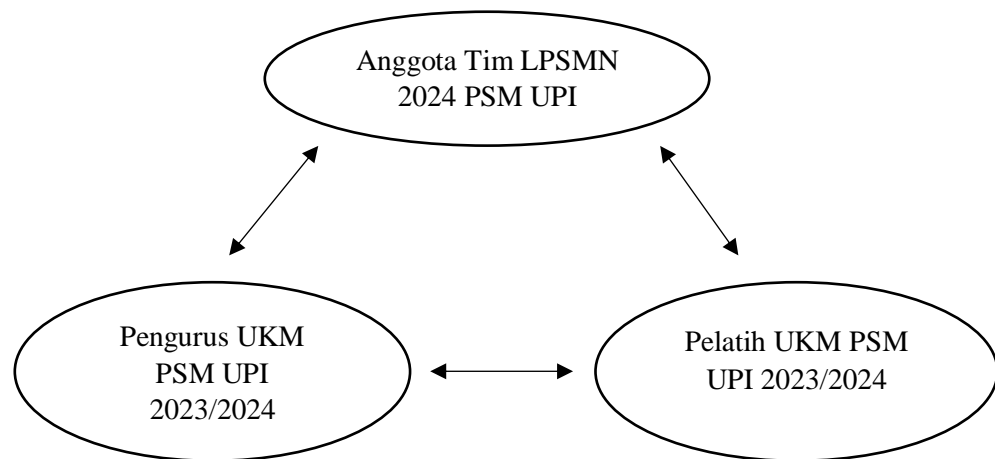
3.5 Uji Keabsahan Data

Data-data yang telah peneliti kumpulkan akan melalui tahap keabsahan data berupa triangulasi. Triangulasi merupakan teknik menguji validitas data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan menguji atau memeriksa data yang peneliti dapatkan dari sumber-sumber (informan) yang berbeda namun dengan teknik yang sama, sehingga data menjadi lebih kredibel. Triangulasi sumber data dalam penelitian ini berarti peneliti menggunakan tiga jenis informan yang berbeda dalam proses pengumpulan data berupa wawancara, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Sementara itu, triangulasi teknik adalah dilakukannya perbandingan terkait data-data yang diperoleh melalui teknik atau cara yang berbeda. Triangulasi teknik dalam penelitian ini meliputi 3

teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai interaksi sosial dalam UKM PSM UPI, sehingga data atau informasi yang diperoleh semakin mendekati kebenaran.

3.5.1. Triangulasi Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga sumber atau informan yang berbeda untuk menguji atau memeriksa data yang diperoleh, sehingga data yang peneliti dapatkan menjadi semakin kredibel.



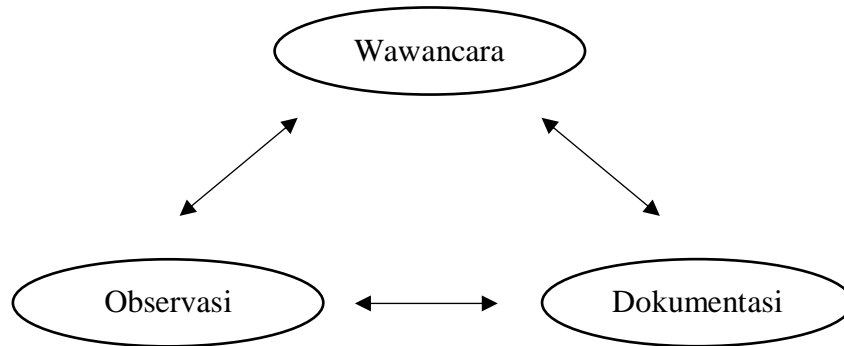
Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data

Sumber: diolah peneliti (2024)

Diadaptasi dari: Sugiyono (2013)

3.5.2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Dengan tujuan untuk mendapatkan keutuhan gambaran mengenai interaksi sosial dalam UKM PSM UPI, peneliti melakukan perbandingan data-data yang diperoleh melalui 3 teknik pengumpulan data yang berbeda.



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: diolah peneliti (2024)

Diadaptasi dari: Sugiyono (2013)